

## PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN POSKESTREN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH, BANGKALAN

Hotimah Masdan Salim<sup>1</sup>, Choirotussanijjah<sup>2</sup>, Devyana Dyah Wulandari<sup>3</sup>, Novera Herdiani<sup>4</sup>,  
Rosda Rodhiyana<sup>5</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2)</sup> Program Studi D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3)</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>4)</sup> Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
email: dr.hotimah@unusa.ac.id

### Abstrak

Latar belakang: Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan belum memiliki unit usaha yang dikelola maupun yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan santri dan pengurus. Menurut hasil pengamatan dari tim pengusul, upaya yang sudah dilakukan masih sebatas pemanfaatan lahan rumput dengan menggembala domba. Metode: Penyuluhan mengenai pemberian materi terkait segala hal tentang kewirausahaan pesantren dan peluang usaha berbasis kearifan lokal oleh penyuluh dari FK UNUSA. Pelatihan Trainer of Trainers (ToT) sebagai upaya membentuk trainer dan peer counselor bagi seluruh santri-santriwati dan workshop/pelatihan pembuatan karya digital berupa poster edukasi untuk media promosi kesehatan dengan karya berbasis kearifan lokal. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai pelatihan pendampingan kewirausahaan bagi remaja melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah 6,5. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai materi tersebut bagi santri-santriwati yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di PP Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan, Madura. Kesimpulan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan warga di pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan, maka perlu dilakukan melalui pendekatan yang berbasis pergerakan masyarakat. Pendampingan kewirausahaan melibatkan santri, pengasuh dan bekerjasama dengan warga sekitar dalam mengimplementasikan ilmu entrepreneurship.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Poskestren, Santri, Kearifan Lokal

### Abstract

**Background:** The Hidayatullah Al Muhajirin Islamic Boarding School in Bangkalan does not yet have any managed business units that can improve the economic and well-being of its students and administrators. According to observations by the proposing team, the efforts made so far have been limited to utilizing grassland for grazing sheep. **Method:** Counseling on providing material related to all aspects of entrepreneurship in Islamic boarding schools and business opportunities based on local wisdom by counselors from FK UNUSA. Trainer of Trainers (ToT) training as an effort to create trainers and peer counselors for all male and female students, as well as workshops/training on creating digital educational posters for health promotion using locally-based wisdom. **Results and Discussion:** Based on the results of pre-tests and post-tests on entrepreneurship support training for adolescents through direct questionnaires, there was an increase in scores by students participating in this activity. The percentage increase in the average score was 6.5. This reflects an increase in knowledge among the students regarding the material that was conveyed to male and female students during the community service activities at PP Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan, Madura. **Conclusion:** To improve the knowledge and empowerment of residents at the Hidayatullah Al-Muhajirin Islamic Boarding School in Bangkalan, it is necessary to adopt a community-based approach. Entrepreneurship support should involve students, administrators, and collaboration with the local community in implementing entrepreneurial knowledge.

**Keywords:** Entrepreneurship, Post-Boarding School, Students, Local Wisdom.

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga sosial yang hidup, yang motif tujuan dan usaha-usahanya bersumber pada agama. Selain itu, pesantren juga merupakan lembaga Islam yang tumbuh dan berkembang atas

cita agama Islam dan selalu mengajarkan dan mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam dalam keseluruhan aktivitasnya. Sebagai lembaga social keagamaan dan kemasyarakatan, pesantren mempunyai peran multi fungsi. Tiga peran utama pesantren meliputi fungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lembaga pengembangan kemasyarakatan. Akan tetapi realitas kapasitas kelembagaan pesantren yang berbeda-beda menyebabkan karakter kemandirian yang dibangunnya berbeda-beda sesuai proses dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pesantren.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat di pesantren merupakan bagian dari upaya yang dapat dilakukan agar warga pesantren mengetahui potensi yang mereka miliki. Warga pesantren baik santri dan pengasuh diharapkan mampu untuk merencanakan, mempersiapkan dan mengimplementasikan upaya kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan lokal.<sup>2</sup> Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan semua upaya dan usaha secara sadar dan direncanakan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan sikap etis, moral, dan tanggungjawab dengan memberikan pembelajaran kepada siswa melalui penugasan untuk menunjukkan dan mengamalkan karakter yang baik.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin merupakan pondok pesantren yang berlokasi di dusun Paserean Bawah desa Buduran Kec. Arosbaya Kab Bangkalan Madura, Jawa Timur. Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin salah satu dari sekian banyak pondok yang berada di Pulau Madura. Didirikan oleh KH. Hamzah Amjad Munawwir dan Nyai Hj. Khusnul Khotimah sekitar tahun 1973. Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan, adapun santri dan santriwati tidak hanya berasal dari Indonesia tetapi ada juga yang berasal dari luar negeri.

Di pondok tersebut santri yang menimba ilmu tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu teoritis yang bersumber dari kitab-kitab salaf saja, tetapi yang lebih menonjol adalah ilmu tingkah laku, setiap santri diberikan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang lebih bersifat ada praktek lapangan, sehingga santri yang telah keluar dari pondok pesantren ini siap hidup ditengah masyarakat. Salah satu keistimewaan pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin adalah satu-satunya Pondok di Madura yang didalamnya membina Ansor Banser dengan jumlah yang cukup banyak. Anggotanya dari seluruh lapisan masyarakat yang bersedia ikut menjadi Anggota Ansor Banser.

Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin merupakan satu pondok pesantren yang berasaskan ahlus sunnah wal jama'ah, atau lebih mudahnya adalah salah satu pondok Nahdlatul Ulama (NU). Sehingga banyak aspek identik dengan NU, baik dari pendidikan atau tradisi yang ada di dalamnya. NU sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai perkumpulan ulama dan santri di lingkungan pesantren.<sup>4</sup> Tata krama dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, juga diajarkan melalui pembelajaran seperti kitab Ta'lim Muta'allim. Model pesantren seperti ini tidak banyak. Bagi santri, hal ini cukup bagus karena akan memiliki suasana yang lebih kondusif.

Saat ini di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin sudah memiliki Poskestren. Per Desember 2022, Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) menginisiasi Pos Kesehatan Pondok Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin, Arosbaya, Bangkalan. Keberadaan poskestren di Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin sangat penting dan menjadi unit strategis sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap kesehatan pesantren di bawah pengawasan puskesmas setempat. Poskestren ini berperan dalam edukasi, pengkaderan santri, pelaksana kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) dilingkungan pondok pesantren yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan dari Puskesmas setempat.<sup>5</sup> Keberhasilan manajemen sebuah poskestren diperlukan partisipasi aktif dari semua warga pesantren dan petugas kesehatan yang terlibat. Selain itu, poskestren memungkinkan untuk menerima dukungan keuangan, fasilitas dan infrastruktur dari berbagai stakeholder. Upaya untuk mencapai kesuksesan poskestren di wilayah pesantren dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk diantaranya faktor pengetahuan, partisipasi masyarakat, potensi warga pesantren dan model kepemimpinan yang berlaku.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Pesantren Al-Amin Dumai memilih agribisnis budi daya jamur tiram sebagai media bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Azas kekeluargaan merupakan sikap yang menonjol dalam perilaku bisnis di pesantren tersebut. Kekeluargaan yang dimaksud bukan bermakna berdasar hubungan darah, sebagaimana dalam bisnis keluarga, melainkan

ikatan bathin dan komitmen yang telah dibangun antara pesantren, kelompok tani, alumni pesantren dan masyarakat di wilayah desa Bagan Keladi Dumai dan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, setiap pesantren atau lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki potensi pengembangan ekonomi, mempunyai peluang yang sama dalam pemberdayaan ekonomi umat. Persyaratannya harus mengembangkan kapasitas kelembagaan yang dimilikinya dan dapat mengembangkan suatu budaya usaha untuk kemandirian ekonomi yang ditopang oleh dukungan elemen-elemen kemasyarakatan.<sup>1</sup>

Potensi pengembangan pendidikan pesantren di era digital cukup terbuka lebar. Hal demikian dapat kita perhatikan dari berbagai kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh pesantren cukup dominan. Namun, ternyata kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh pesantren tidak selamanya menjadi acuan terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan pendidikan di era digital misalnya masih terdapat beberapa persepsi yang datang baik dari internal maupun eksternal pesantren yang khawatir akan pudarnya pendidikan inti pesantren yakni pembentukan moralitas manusia.<sup>7</sup>

Penggerakan peran masyarakat yang dilakukan pada program ini diwujudkan dengan melakukan pendekatan kepada pengasuh pesantren untuk memperoleh dukungan dalam pendampingan kewirausahaan di komunitas. Selain itu kegiatan ini juga memberdayakan warga pesantren untuk melaksanakan kewirausahaan melalui penyuluhan perorangan oleh kader santri sehat maupun penyuluhan kelompok. Pengembangan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya komunitas berwirausaha.<sup>8</sup>

Selain itu, pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin memiliki beberapa kearifan lokal seperti hasil perkebunan salah satunya adalah daun salam, yang mana bahwa berdasarkan penelitian sebelumnya yang mendapatkan bahwa daun salam bermanfaat sebagai obat herbal. Senyawa-senyawa yang terkandung dalam daun salam seperti niasin, serat, tannin, dan vitamin C mampu menurunkan kadar trigliserida serum.<sup>9</sup> Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan meningkatkan kemampuan kewirausahaan poskestren dalam kegiatan Training of Trainer (TOT) sehingga dapat menyebarkan informasi yang diperoleh dan mempraktekannya secara langsung.

Tanaman salam (*Eugenia polyantha*) merupakan salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan alternatif. Keberadaan tanaman salam yang sudah umum dalam masyarakat dan mudah didapatkan, diharapkan akan mempermudah edukasi dan pengenalan tanaman salam kepada masyarakat sebagai bahan alternatif obat herbal untuk kesehatan.<sup>9</sup>

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi terkait segala hal tentang kewirausahaan pesantren oleh tim penyuluh dari FK UNUSA serta program pendampingan dalam bentuk Training of Trainers (TOT). Hal ini sebagai upaya membentuk trainer dan peer counselor bagi seluruh santri dan workshop/pelatihan pembuatan karya digital berupa poster edukasi untuk media promosi produk usaha mandiri dengan karya berbasis kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan santri dan juga pihak pondok pesantren agar mampu menciptakan produk usaha mandiri yang dapat dijual secara bebas.

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah di pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin, maka perlu adanya diadakan kegiatan pendampingan kewirausahaan secara sustainable/berkelanjutan. Hal ini bertujuan menjadi bekal utama untuk warga pesantren pada umumnya dan santri-santriwati pada khususnya jika nanti mereka sudah lulus dari pesantren. Bekal keilmuan yang mereka miliki tidak hanya sebatas ilmu keagamaan melainkan juga ilmu entrepreneurship. Materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan meningkatkan kemampuan kewirausahaan poskestren dalam kegiatan Training of Trainer (TOT) sehingga dapat menyebarkan informasi yang diperoleh dan mempraktekannya secara langsung.

## METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kesehatan di pesantren ini adalah metode partisipatoris. Perwakilan tim dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya terjun langsung melakukan penyuluhan / sosialisasi pendampingan kewirausahaan kepada para santri sebagai berikut:

- a. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan di PP Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan, Madura pada hari Ahad, 18 Juni 2023. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri untuk program pendampingan kewirausahaan. Sasaran peserta adalah santri-santriwati di PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan, Madura.
- b. Melakukan sosialisasi program pembinaan poskestren.

Proses ini akan menjaring berapa santri yang akan dijadikan kader kesehatan pesantren dan mengikuti pembinaan dan pelatihan poskestren. Dalam tahap ini, juga akan dibentuk kelompok-kelompok kecil minat santri: tim medis terlatih (tim kreatif), tim administrasi, dan tim humas.

- c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.  
Pondok pesantren telah memiliki kotak obat yang kondisinya masih baik tetapi perlu mendapat tambahan dan diisi dengan obat-obatan. Selain kotak obat dan obat-obatan juga dibutuhkan stetoskop dan tensimeter, senter, dsb.
- d. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang poskestren dan pendampingan kewirausahaan.  
Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan santri, maka diadakan pre-test dan post-test.
- e. Mensosialisasikan Poskestren dan produk Mie DanSa (Daun Salam) kepada semua santri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni santri dan pengurus mengetahui pentingnya kemampuan kewirausahaan poskestren. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan yang diukur dengan pre-post test. Santri dapat membuat karya sederhana sebagai media edukasi dan promosi produk usaha mandiri berbasis kearifan lokal. Terbentuknya unit usaha yang dikelola oleh santri dan atau pengurus di bawah naungan pondok.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan materi terkait segala hal tentang kewirausahaan pesantren dan peluang usaha berbasis kearifan lokal. Kegiatan dapat berupa Training of Trainer (TOT) sehingga dapat menyebarkan informasi yang diperoleh. Penyebaran poster pendidikan kewirausahaan dianjurkan karena dapat menjangkau khalayak luas dalam jangka waktu yang lama.

Tabel Distribusi karakteristik responden dan distribusi pengetahuan santri mengenai poskestren

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai pelatihan pendampingan kewirausahaan bagi remaja melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah 6,5. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai materi tersebut bagi remaja yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat di PP Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan, Madura.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	35
Perempuan	29	65
Usia		
13-15 tahun	11	24
16-18 tahun	27	60
>18 tahun	7	16
Kelas		
SMP/MTS	12	27
SMA/MA	33	73

Hasil distribusi gambaran karakteristik responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami sebutkan pada tabel 1. Adapun untuk hasil dari distribusi pengetahuan santri mengenai topik pendampingan kewirausahaan pada kegiatan pengabdian masyarakat disebutkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan santri mengenai topik kewirausahaan

Kriteria Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test
Tujuan pendampingan kewirausahaan	38 (84%)	40 (88%)
Fungsi TTG (Teknologi Tepat Guna) di pesantren	30 (66%)	42 (93%)
Alat packaging sederhana	41 (91%)	45 (100%)
Pemasaran produk	35 (77%)	40 (88%)
Manfaat pembukuan sederhana	27 (60%)	34 (75%)
TTG (Teknologi Tepat Guna) santri husada	40 (88%)	45 (100%)
Kearifan lokal di PP Hidayatullah	34 (75%)	41 (91%)
Jenis wirausaha	39 (86%)	45 (100%)

Keterampilan kewirausahaan	35 (77%)	44 (97%)
Distribusi dan produksi	32 (71%)	40 (88%)
Score Mean	<b>35,1</b>	<b>41,6</b>

Selisih nilai Post-test dan Pre-Test adalah sebanyak 6,5 poin

Pendampingan usaha dalam melakukan pendampingan usaha yang akan dilakukan pada Unit Usaha, sehingga dapat memperoleh pengetahuan baik secara teori maupun prakteknya, ada beberapa topik dari masing-masing sebagai berikut:

1. Pendampingan Proses Produksi berisi:
  - a. Pengetahuan tentang bahan baku dan cara produksi pupuk organik.
  - b. Cara mengolah bahan baku pupuk yang berkualitas tinggi
  - c. Kontrol kualitas produk
2. Pendampingan Manajemen Produksi:
  - a. Organisasi
  - b. Perencanaan dan pengendalian produksi
  - c. Pengendalian bahan
  - d. Pengendalian kualitas
  - e. Pengendalian biaya
3. Pendampingan Perawatan Mesin dan Peralatan:
  - a. Pengenalan prinsip kerja mesin dan peralatan
  - b. Trouble shooting
  - c. Prosedur pengoperasian dan pekerjaan perawatan
  - d. Tipe perawatan
4. Pendampingan Pemasaran:
  - a. Klasifikasi barang yang harus dijual
  - b. Saluran distribusi
  - c. Fungsi-fungsi pemasaran

Berdasarkan hasil dan pembahasan implementasi pengabdian dosen dengan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan kesadaran santri terkait perilaku hidup bersih dan sehat rendah.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan warga di pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan, maka perlu dilakukan melalui pendekatan yang berbasis pergerakan masyarakat.
- c. Peningkatan pengetahuan dikemas dalam kegiatan klasikal berupa ceramah dan praktik oleh tim.
- d. Kegiatan edukasi tentang pendampingan kewirausahaan, pembentukan kader santri husada dilanjutkan dengan usaha pendampingan dalam upaya menjaga keberlanjutan dan perluasan mitra kerja.



Gambar 1. Penyuluhan materi Kewirausahaan dan Foto bersama tim FK UNUSA, pengasuh dan santri PP Hidayatullah Al-Muhajirin, Bangkalan Sumber: Dokumentasi pribadi panitia (2023)

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Poskestren di Pondok Pesantren Hidayatullah, Bangkalan sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan sosialisasi Program Poskestren, pemilihan kader kesehatan dan pelatihan pendampingan peningkatan kewirausahaan dihadiri sekitar 45 santri-santriwati. Hasil kegiatan telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat memiliki potensi besar

untuk membantu masyarakat lokal, khususnya di lingkungan pesantren. Selain itu juga untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka.

## SARAN

Harapannya ke depan program ini tidak hanya membantu santri pesantren dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Hal ini menciptakan peluang pekerjaan baru, memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kualitas hidup komunitas setempat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bukti bahwa pendampingan kewirausahaan di pesantren memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan di masyarakat. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin yang telah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keilmuan ini pada santrinya, sehingga dapat menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi tim pengabdian beserta para santri dalam mengamalkan ilmu kewirausahaan. Serta kepada institusi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih dan apresiasi pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNUSA yang sudah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Liriwati, F. Y., Syahid, A., Mulyadi, M., Ilyas, M., & Kafrawi, K. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Unit Usaha Dalam Melatih Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Amin Provinsi Riau. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i1.26>
- Salim, H. M., Choirotussannijah, C., Wulandari, D. D., Handayani, N., & Masitah, D. (2022). Counseling, health check-up, and nutritional status to improve nutritional health at Al-Fitrah Islamic Boarding School. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(4), 719–727. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i4.8199>
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i2.51>
- Hidayat, R. A. (2022). The Existence of the Nahdlatul Ulama Party in the Guided Democracy Era. *Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.35672/jnus.v3i1.1-21>
- Asri, Y., Priasmoro, D. P., Ardiyanti, S. E., & Febriyantje, Y. Y. (2023). Pembentukan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Malang. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 162–170.
- Sari, C. K. (2019). Implementation of Community Empowerment in The Health Posts of Islamic Boarding Schools. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 9–14. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Rahmat, A., Rudi, A., Kariman, I., & Sumenep, W. (n.d.). Quo vadis pendidikan pesantren di era digital. 11, 99–118.
- Rif'ah, E. N. (2019). Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, 13(3), 96–105. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i3.11862>
- Harismah, K., & Chusniatun. (2016). Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyantha*) sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta LPM*, 19(2), 110–118.
- Lestariningsih, M., Widi Oetomo, H., & Muhyi, M. (2019). Peningkatan Taraf Hidup Melalui Produksi Pupuk di Pondok Pesantren Mahad Nurul Haromain Jawa Timur. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.21632/perwira.2.1.51-60>
- Laili, N., Roi'sah, Sunanto, & Handayani, E. (2022). Pemberdayaan Santri dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis di Pondok Pesantren Probolinggo. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, V(V.02.2022), 1–6.